

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Bagian timur, terletak diantara 1100,15' - 1110,15' bujur timur dan 60,25' - 70,00' lintang selatan. Terdiri dalam 21 Kecamatan, 401 Desa, 5 Kelurahan, 1.106 Dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Kabupaten Pati mempunyai luas 150,368 Ha. Kabupaten Pati terdiri dari 60.314 hektar lahan non sawah, 59.299 hektar lahan sawah dan 30.755 hektar lahan non pertanian.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Pati



Sumber: <https://patikab.go.id>, 2023

Gambar 3.1 diketahui batas-batas administrasi Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- 2) Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara
- 3) Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora

4) Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.¹

b. Kondisi Demografis Kabupaten Pati

1) Kependudukan

Kabupaten Pati tahun 2020 mempunyai total penduduk sebanyak sekitar 1.33 juta jiwa dari berbagai wilayah di Kabupaten Pati. Berikut merupakan data kependudukan Kabupaten Pati selama tahun 2013-2022:

Tabel 4. 1

Data Kependudukan Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2013	1.218.016
2014	1.225.594
2015	1.232.889
2016	1.239.989
2017	1.246.691
2018	1.253.299
2019	1.259.590
2020	1.324.188
2021	1.330.983
2022	1.339.572

Sumber: Bps Provinsi Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.1 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Pati selama 10 tahun dari tahun 2013-2022 terus mengalami kenaikan. Jumlah penduduk diatas merupakan jumlah yang terdiri dari penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1.339.572 jiwa. Peningkatan tersebut terjadi sekitar 8.589 jiwa dalam satu tahun.

2) Kepadatan Penduduk

¹ Pemerintah Kabupaten Pati, “Profil Kabupaten Pati,” Diakses 8 Maret 2023, <https://www.patikab.go.id/V2/Id/Kondisi-Geografis/>.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan luas. Kegunaannya adalah sebagai dasar kebijakan pemerataan penduduk dalam program transmigrasi. Kepadatan penduduk kasar atau *crude population density* (CPD) menunjukkan jumlah penduduk per kilometer persegi suatu wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas daratan suatu wilayah administratif.²

Tabel 4. 2
Data Kepadatan Penduduk Kabupaten Pati Tahun 2016-2022

Tahun	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2016	832
2017	836
2018	840
2019	846
2020	1.997
2021	894
2022	898

Sumber: Bps Provinsi Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Pati dalam selama tujuh tahun mengalami kenaikan. Tahun 2016 merupakan kepadatan penduduk terendah sebesar 832 jiwa/km², artinya bahwa setiap 1 km ditinggali oleh penduduk berjumlah 832 jiwa. Sedangkan paada tahun 2020 merupakan kepadatan tertinggi sebesar 1.997. Semakin tinggi kepadatan penduduk mengindikasikan tingkat kerapatan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun, sehingga beban lingkungan hidup juga semakin tinggi.

3) Status Pekerjaan Utama

² Badan Pusat Statistik, “Kepadatan Penduduk,” Diakses 30 Agustus 2023, https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah_page=22&istilah_sort=deskripsi_ind.

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang pada saat melaksanakan pekerjaan dalam suatu unit usaha/kegiatan.³

Tabel 4. 3
Data Status Pekerjaan Utama Kabupaten Pati
Tahun 2018-2020

Uraian Status Pekerjaan Utama	Tahun (%)		
	2018	2019	2020
Berusaha Sendiri	18,39	15,94	16,66
Berusaha dibantu			
Buruh tidak tetap	19,65	16,35	19,64
Buruh tetap	3,15	3,16	4,21
Buruh/karyawan/pegawai	31,10	37,07	31,33
Pekerja bebas di Pertanian	7,22	7,97	5,99
Pekerja bebas di non-Pertanian	9,08	11,15	11,33
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11,42	8,37	10,85

Sumber: *Bps Kabupaten Pati* (<https://patikab.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa status pekerjaan di Kabupaten Pati di dominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 37,07% hal ini dipengaruhi oleh kenaikan UMK yang naik sebesar 9,91% yang menyebabkan penduduk Kabupaten Pati memilih untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Deskripsi Objek

Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan. Data yang diperoleh berasal dari BPS

³ Badan Pusat Statistik, “Status Pekerjaan,” Diakses 31 Agustus 2023, <https://Patikab.Bps.Go.Id/Subject/6/Tenaga-Kerja.Html#Subjektivtab1>.

Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah yang dipublikasikan di website resmi BPS Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. Berikut penjelasannya:

- 1) Data Pertumbuhan Ekonomi berasal dari BPS Kabupaten Pati pada Tahun 2013-2022
- 2) Data Upah Minimum Kabupaten berasal dari BPS Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2013-2022
- 3) Data Tingkat Pengangguran Terbuka berasal dari BPS Kabupaten Pati pada Tahun 2013-2022
- 4) Data Kemiskinan berasal dari BPS Kabupaten Pati pada Tahun 2013-2022

Berikut merupakan tabel beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini:

1) Data Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4. 4

Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Tahun	PDRB (%)
2013	5,97
2014	4,64
2015	6,01
2016	5,49
2017	5,67
2018	5,71
2019	5,81
2020	-1,16
2021	3,38
2022	5,56

Sumber: Bps Kabupaten Pati (<https://patikab.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.4 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati selama 10 tahun dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2015 hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pada sektor unggulan

seperti pertanian dan industri. Sektor lain juga mengalami peningkatan, meskipun nilai keseluruhannya relatif kecil untuk meningkatkan nilai PDRB secara keseluruhan.⁴ Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati mengalami penurunan yang signifikan yaitu 1,16% hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan melemahnya perekonomian dunia.

2) Data Upah Minimum Kabupaten

Tabel 4. 5

Data Upah Minimum Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Tahun	Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
2013	Rp927.600
2014	Rp1.013.027
2015	Rp1.176.500
2016	Rp1.310.000
2017	Rp1.420.500
2018	Rp1.585.000
2019	Rp1.742.000
2020	Rp1.891.000
2021	Rp1.953.000
2022	Rp1.968.339

Sumber: Bps Provinsi Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa upah minimum Kabupaten Pati setiap tahun mengalami kenaikan. Perkembangan upah yang meningkat akan berdampak pada pendapatan yang meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan ekonomi secara keseluruhan dan

⁴ Pemerintah Kabupaten Pati, “Ekonomi Kabupaten Pati Selama 5 Tahun Terakhir Tumbuh Fluktuatif,” Diakses 19 Agustus 2023, <https://www.patikab.go.id/v2/id/2015/05/19/ekonomi-kabupaten-pati-selama-5-tahun-terakhir-tumbuh-fluktuatif/>.

berpengaruh terhadap peningkatan standar hidup masyarakat.

3) Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Tabel 4. 6
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pati
Tahun 2013-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2013	7,29
2014	6,37
2015	4,43
2016	3,83
2017	4,12
2018	3,57
2019	3,64
2020	4,74
2021	4,60
2022	4,45

Sumber: Bps Kabupaten Pati (<https://patikab.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.6 diketahui Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten Pati tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2013 Ada berbagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi diantaranya adalah produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK), dan indeks pembangunan manusia (IPM).⁵ Pada tahun 2018 menjadi yang terendah, hal ini terlihat bahwa pemerintah berhasil menurunkan tingkat pengangguran walaupun belum sepenuhnya. Pemerintah perlu mengevaluasi dan menambah kebijakan-kebijakan terbaru yang dapat jadi solusi guna mengurangi tingkat pengangguran untuk kedepannya.

⁵ Mohamat Safrudi, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Karesidenan Pati Tahun 2007 - 2015,” 2018.

4) Data Kemiskinan

Tabel 4. 7
Data Kemiskinan Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Tahun	Kemiskinan (%)
2013	12,94
2014	12,06
2015	11,95
2016	11,65
2017	11,38
2018	9,90
2019	9,46
2020	10,08
2021	10,21
2022	9,33

Sumber: Bps Kabupaten Pati (<https://patikab.bps.go.id>), 2023

Tabel 4.7 diketahui bahwa kemiskinan Kabupaten Pati selama 10 tahun dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi, kemiskinan tahun 2013 sampai 2019 selalu mengalami penurunan, dan tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan hal ini disebabkan adanya Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian melemah dan banyak terjadi pengangguran akibat PHK. dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 0,88 persen yaitu dari 10,21 persen menjadi 9,33 persen.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁶

⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Kalmogrov Smirnov

Jumlah Data	Sig	Kesimpulan
10	0,200	Normal

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.8 berdasarkan hasil pengujian *Kalmogrov Smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,200, hal ini menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Data	Jumlah Data	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	10	0,627	1,595	Tidak terjadi Multikolonieritas
Upah Minimum Kabupaten	10	0,343	2,916	Tidak terjadi Multikolonieritas
Tingkat Pengangguran Terbuka	10	0,416	2,405	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.9 berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka tidak terjadi multikolonieritas. Karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan juga nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan mempunyai varian

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10*, 10 Ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), Hlm 157.

yang kontinu atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*.⁸

Tabel 4. 10
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Data	Jumlah Data	Sig	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	10	0,771	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Upah Minimum Kabupaten	10	0,887	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pengangguran Terbuka	10	0,532	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.10 berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas nilai signifikansi Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*.⁹

Tabel 4. 11
Hasil Pengujian Autokorelasi

Jumlahh Data	Durbin Watson	Kesimpulan
10	1,925	Tidak ada kesimpulan

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 9*, 9 Ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 9, Hlm 141-142.

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10*, Hlm 162-172.

Tabel 4.11 berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson diatas. Didapatkan nilai Durbin-watson sebesar 1,925. Dilihat pada tabel Durbin-watson didapatkan nilai dL 0.525 dan nilai dU 2.016. adapun rekapan nilai dL, du, 4-dL,4-dU untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Pengujian Durbin-Watson

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,925	0.525	2.016	3,475	1,984

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai $dL < d < dU = 0.525 < 1,925 < 2.016$ kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan.

Uji korelasi juga dapat dibuktikan dengan uji *Run Test*. Uji *Run Test* merupakan bagian dari uji nonparametik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.13 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda adalah pengujian jika variabel lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten pati tahun 2013-2022.

Tabel 4. 14
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	78,175	15,698	4,980	0,003
Pertumbuhan Ekonomi	-0,092	0,094	-0,976	0,367
Upah Minimum Kabupaten	-4,702	1,033	-4,553	0,004
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0,030	0,212	-0,142	0,891

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda diatas yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 78,175 - 0,092 X_1 - 4,702 X_2 - 0,030 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat kemiskinan

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Upah Minimum Kabupaten

X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka

e = Error term (Variabel penganggu)

Hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil konstanta (a) sebesar 78,175, artinya bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten Dan Tingkat Pengangguran Terbuka nilainya sama dengan nol, maka nilai variabel kemiskinan mempunyai nilai sendiri sebesar 78,175%.
- 2) Nilai koefesien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₁) sebesar -0,092. Artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1% maka menyebabkan kemiskinan menurun sebesar 0,092%.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum Kabupaten (X_2) sebesar $-4,702$. Artinya jika Upah Minimum Kabupaten meningkat sebesar 1% maka menyebabkan kemiskinan menurun sebesar 4,702%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) sebesar $-0,030$. Artinya jika Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 1% maka menyebabkan kemiskinan menurun sebesar 0,030%.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.¹⁰

Tabel 4. 15
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 ^a	0,896	0,844	0,49448

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.15 diketahui hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,844 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Sedangkan sisanya $100\% - 84,4\% = (15,6\%)$ dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹¹ Uji ini digunakan untuk menguji

¹⁰ Ghozali, Hlm 147.

¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4. 16
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regresi	17,207	0,002 ^b	Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

Tabel 4.16 diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan rumus $n-k-1$ atau $10-3-1 = 6$ maka F_{tabel} adalah 4,757. Nilai F_{hitung} sebesar 17,207 lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati tahun 2013-2022.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.¹²

Tabel 4. 17
Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel X	T	Sig	Kesimpulan
Constant	4,980	0,003	
Pertumbuhan Ekonomi	-0,976	0,367	Tidak Berpengaruh
Upah Minimum Kabupaten	-4,553	0,004	Berpengaruh
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0,142	0,891	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2023

¹² Ghozali, 19, Hlm 98.

Tabel 4.17 berdasarkan pengujian signifikan parsial (Uji t) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022
 Nilai signifikan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar $0,367 > 0,005$ dan nilai $t_{hitung} -0,976 < t_{tabel} 2,447$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati tahun 2013-2022. Hasil penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022
 Nilai signifikan variabel Upah Minimum Kabupaten (X2) sebesar $0,004 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} -4,553 < t_{tabel} 2,447$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati tahun 2013-2022. Hasil penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- c) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022
 Nilai signifikan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebesar $0,891 > 0,005$ dan nilai $t_{hitung} -0,142 < t_{tabel} 2,447$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati tahun 2013-2022. Hasil penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) hasil koefisien regresi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai t hitung sebesar -0,976 dengan nilai probabilitas sebesar $0,367 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel tingkat pengangguran terbuka secara individual (parsial) tidak

berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati pada periode tersebut.

Hasil pembangunan yang tidak merata keseluruh wilayah menyebabkan perekonomian yang hanya dinikmati segelintir orang atau wilayah tertentu saja. Pertumbuhan Ekonomi harusnya meluas di tiap kalangan penghasilan, termasuk di kalangan masyarakat miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Secara tak langsung, perihal ini pemerintah harus wajib untuk pengalokasian keuntungan perumbuhan ekonomi. Dalam hal ini tidak sejalan dengan teori neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati tidak tergantung pada faktor permintaan dan penawaran produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang belum merata ke seluruh wilayah di Kabupaten Pati serta belum adanya teknologi modern yang berkembang, hal tersebut belum dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pati. Analisis Neo-Klasik meyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari waktu ke waktu.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013” yang menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁴ Namun demikian penelitian ini berbeda dengan Rosdina Sagala, Harlen dan Bunga Chintia Utami pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan” yang

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2012), Hal 451.

¹⁴ Ambok Pangiuk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013,” *Iltizam Journal Of Sharia Economic Research* 2, No. 2 (28 Desember 2018): 44, <https://doi.org/10.30631/iltizam.V2i2.160>.

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁵

2. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022

Variabel Upah Minimum Kabupaten (X₂) berdasarkan hasil koefisien regresi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai t hitung sebesar -4,553 dengan nilai probabilitas sebesar 0,004 > 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti variabel tingkat pengangguran terbuka secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati pada periode tersebut.

Upah minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga dapat terbebas dari kemiskinan. Hal tersebut berkaitan dengan teori David Ricardo yang menyatakan bahwa jika upah yang diterima menurun, maka upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum. Adanya keadaan tersebut, maka dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Artinya jika upah yang diterima naik, maka kemiskinan akan menurun.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Safitri, Jadzil Baihaqi dan Supriyadi pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Pembangunan Manusia Berbasis Maqashid Syariah terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah” hasilnya menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁷ Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila

¹⁵ Rosdina Sagala Sagala, Harlen, Dan Bunga Chintia Utami, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan,” *Jurnal Niara* 15, No. 3 (31 Desember 2022): 514–24, <https://doi.org/10.31849/Niara.V15i3.10428>.

¹⁶ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

¹⁷ Ria Safitri, Jadzil Baihaqi, Dan S. Supriyadi, “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Dan Pembangunan Manusia Berbasis Maqashid Syariah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah,” *Iqtishoduna* 16, No. 1 (25 April 2020): 39–58, <https://doi.org/10.18860/Iq.V16i1.7498>.

Maysaroh Chairunnisa dan Yuha Nadhirah Qintharah pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020” menunjukkan hasil bahwa upah minimum kota/ kabupaten tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁸

3. **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pati Tahun 2013-2022**

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) berdasarkan hasil koefisien regresi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai t hitung sebesar -0,142 dengan nilai probabilitas sebesar 0,891 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara individual tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pati pada periode tersebut.

Tidak adanya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan diduga disebabkan adanya pengangguran tersembunyi (pekerja dengan jam kerja rendah) yang tercatat sebagai penduduk bekerja. Hal ini biasanya terlihat pada rumah tangga pertanian perdesaan. Dalam hal ini tidak sejalan dengan teori neo-Klasik dimana pasar tidak berhasil memberikan peluang kepada individu – individu untuk mencapai level pemenuhan kebutuhan yang semaksimal mungkin sesuai dengan suber daya yang tersedia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reki Ardian, Yulmardi dan Adi Bhakti pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi” yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.¹⁹ Namun demikian penelitian ini berbeda dengan Rosdina Sagala, Harlen dan Bunga Chintia Utami

¹⁸ Chairunnisa Dan Qintharah, “Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020.”

¹⁹ Ardian, Yulmardi, Dan Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.”

pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan" menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati 2013-2022

Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan rumus $n-k-1$ atau $10-3-1 = 6$ maka F_{tabel} adalah 4,757. Nilai F_{hitung} sebesar 17,207 lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pati tahun 2013-2022.

Hasil pengujian R^2 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,844 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saman Fajriansyah dan Ika Chandriyanti tahun 2022 yang berjudul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan" yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.²⁰

²⁰ Saman Fajriansyah Dan Ika Chandriyanti, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan